



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	2015	Hal: 7
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------	------	-----	-----	-----	------	--------

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

BPK Kenalkan Teknologi Baru Audit Kehutanan

JAKARTA – Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memperkenalkan teknologi Geographical Information System (GIS) dan Remote Sensing untuk membantu meningkatkan kapasitas audit dalam mengembangkan metodologi dan teknik auditor, terkait proses sektor kehutanan.

"Ini suatu ilmu, apakah hutan aman atau tidak aman bisa kelihatan dari sini, untuk mengetahui 'mapping' (pemetaan)," ujar Wakil Ketua BPK Sapto Amal Damandari usai membuka pelatihan di BPK, Jakarta, Senin (14/9).

Selain itu, BPK juga akan melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terkait dengan potensi-potensi kebakaran hutan yang hampir selalu terjadi setiap tahunnya.

"Yang pasti akan koordinasi dulu dengan BNPB, karena itu merupakan *lead* nya. Kemudian dengan daerah-daerah mana yang kebakaran selalu terjadi dan pemerintah akan menegakkan aturan bagi yang salah harus diproses," imbuh dia.

Dalam hal ini, kata dia, kawasan lahan milik rakyat tetap akan dilindungi dengan cara berkoordinasi dengan BNPB. Hingga saat ini kerugian kebakaran hutan belum bisa diketahui secara pasti.

Saat ini BPK juga menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas auditor bertaraf internasional. Pelatihan tersebut, yang diselenggarakan oleh BPK, merupakan sebagai bentuk implementasi workplan WGEA periode 2014-2016.

Secara teknis, audit ini akan menggunakan pertimbangan 3E, yaitu ekonomi, efektivitas, dan efisien. Dalam training ini juga akan diajarkan cara penggunaan alat *Global Positioning System* (GPS), untuk mendukung pengumpulan bukti dalam melakukan audit kehutanan.

"Tahun ini training diikuti oleh 23 peserta yang terdiri atas 18 peserta dari 12 negara, yaitu Australia, Brazil, Ekuador, Iran, Filipina, Laos, Malaysia, Thailand, Timor Leste, Uganda dan Zambia. Selain itu ada tujuh peserta dari auditor BPK," jelas dia. Dibandingkan tahun lalu, partisipasi kali ini mengalami peningkatan.

Selain sebagai tuan rumah pelatihan bertaraf internasional, BPK juga menyediakan beberapa auditor BPK untuk menjadi instruktur yang telah bersertifikat internasional. (wyu/ant)